



## **CARING SEBAGAI FONDASI ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS: ANALISIS LITERATUR TENTANG EFEKTIFITAS DAN TANTANGANNYA: ( *LITERATURE RIVIEW* )**

<sup>1</sup>Muhamad Nabil Alvaris, <sup>2</sup>Miftahul Falah

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

E-mail: [nabilalvaris11@gmail.com](mailto:nabilalvaris11@gmail.com)

**Abstract** — **Background:** The role of caring in community nursing is often identified as the ethical and practical foundation underlying the therapeutic relationship between nurses and clients. However, understanding of how caring is implemented, its effectiveness in improving health outcomes and quality of care, and the barriers to its implementation in community contexts remains variable. **Purpose:** This literature review aims to analyze empirical evidence regarding the implementation of caring in community nursing care—including its effectiveness on service/care quality and the challenges encountered—by referring to at least five key literatures. **Methods:** A literature search was conducted in several databases using the keywords “caring,” “community nursing,” “community health nursing,” “nurse–client interaction,” “quality of care,” and “community empowerment.” Articles were selected based on their relevance to community nursing, care implementation, and **outcomes** (quality of care, client satisfaction, health outcomes, and community empowerment). After screening, four primary articles—quantitative, qualitative, and review—were used to begin the analysis. To identify patterns, strength of evidence, and research gaps, the results were synthesized narratively and thematically.

**Keywords:** *Caring; Foundation; Community*

**Abstrak** — Latar Belakang : Peran caring dalam keperawatan komunitas sering diidentifikasi sebagai fondasi etis dan praktis yang mendasari hubungan terapeutik antara perawat dan klien. Namun, pemahaman terhadap bagaimana caring diterapkan, sebagai efektif caring dalam meningkatkan outcome kesehatan & kualitas asuhan, serta hambatan dalam implementasinya di konteks komunitas masih bervariasi. **Tujuan** : Literatur review ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris mengenai penerapan caring dalam asuhan keperawatan komunitas – termasuk efektivitasnya terhadap kualitas pelayanan/perawatan dan tantangan yang ditemui – dengan merujuk pada minimal lima literatur kunci. **Metode** : Pencarian literatur dilakukan pada beberapa basis data menggunakan kata kunci

“caring”, “community nursing”, “community health nursing”, “nurse–client interaction”, “quality of care”, “community empowerment”. Seleksi artikel berdasarkan relevansinya terhadap perawat komunitas, penerapan perawatan. dan **hasil**: (kualitas asuhan, kepuasan klien, hasil kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat). Setelah penyaringan, 4 artikel utama—kuantitatif, kualitatif, dan review—digunakan untuk memulai analisis. Untuk mengidentifikasi pola, kekuatan bukti, dan celah penelitian, hasil disintesis secara naratif dan tematik.

**Kata Kunci:** *Caring ;Fondasi; Komunitas*

---

## **PENDAHULUAN**

Caring adalah dasar keperawatan yang menekankan hubungan manusiawi antara perawat dan pasien melalui empati, komunikasi terapeutik, dan kehadiran emosional yang signifikan (Hasnidar et al., 2024). Dalam keperawatan komunitas, perhatian tidak hanya tertuju pada individu tetapi juga pada keluarga dan kelompok masyarakat yang membutuhkan pendampingan terus menerus. Oleh karena itu, tingkat perhatian perawat sangat penting untuk keberhasilan intervensi kesehatan jangka panjang (Sucihati, 2020). Pendekatan caring terhadap pelayanan cenderung membuat pasien merasa lebih aman, dihargai, dan puas, yang pada gilirannya menyebabkan mereka lebih terlibat dalam menjaga kesehatan (Wuisan et al., 2023).

Seiring dengan kompleksitas masalah kesehatan masyarakat, terutama pada pasien jangka panjang yang membutuhkan dukungan psikososial dan edukasi yang berkelanjutan, kebutuhan akan perilaku caring semakin meningkat (Sucihati, 2020). Namun, penerapan caring dalam praktik keperawatan sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, kurangnya dukungan organisasi, dan perbedaan kemampuan (Christo Khu et al., 2023). Faktor psikologis internal seperti self-efficacy juga sangat memengaruhi kemampuan perawat untuk menunjukkan perilaku caring yang ideal. Perawat dengan self-efficacy tinggi diketahui lebih sering menunjukkan perilaku caring (Syaharuddin et al., 2024). Selama krisis, seperti pandemi COVID-19, perawatan jangka panjang dapat dilakukan meskipun interaksi fisik terbatas. Untuk menjaga pasien tetap merasa diperhatikan, perawat harus mengubah strategi caring mereka dengan menggunakan pendekatan nonverbal, komunikasi empatik, dan instruksi yang jelas (Tong et al., 2022).

Hasil ini menunjukkan bahwa caring fleksibel dan dapat disesuaikan dalam berbagai situasi, seperti dalam pelayanan komunitas yang dinamis dan sulit.

Kajian literatur tentang caring dalam keperawatan komunitas sangat penting dilakukan berdasarkan berbagai fenomena tersebut. Ini dilakukan untuk memahami variabel yang memengaruhi, efek yang ditimbulkan, dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan secara menyeluruh kualitas caring perawat (Wuisan et al., 2023).

Menurut teori caring seperti Jean Watson, Swanson, dan Boykin & Schoenhofer, caring adalah proses humanistik yang mencakup komunikasi, empati, dan kebermaknaan dalam hubungan perawat-klien. Caring berfungsi dalam keperawatan komunitas sebagai metode yang mendorong masyarakat untuk menjadi lebih kuat, mendorong self-care, dan menumbuhkan kepercayaan antara perawat dan keluarga. Namun, bukti empiris yang menunjukkan bahwa caring dapat meningkatkan hasil kesehatan komunitas tidak konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang lebih menyeluruh.

Berbagai studi menunjukkan bahwa caring memengaruhi kualitas pelayanan, kepuasan klien, dan efektivitas intervensi kesehatan masyarakat (Majait et al., 2021). Namun, implementasi caring dalam keperawatan komunitas sering dipengaruhi oleh faktor organisasi, beban kerja berat, keterbatasan waktu, serta kondisi sosial budaya. Oleh karenanya, perlu dilakukan kajian literatur untuk memahami efektivitas, manfaat, dan tantangan penerapan caring dalam konteks keperawatan komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data**

Google Scholar, PubMed, dan Portal Jurnal merupakan basis data yang digunakan untuk menemukan sumber data dalam studi penelitian tinjauan pustaka ini. Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Analisis Meta (PRISMA) Kerangka kerja digunakan untuk mengevaluasi secara kritis setiap artikel setelah dipilih berdasarkan kriteria inklusi.

### **Strategi Pencarian**

Pencarian artikel dengan memanfaatkan dua basis data, yaitu Google Scholar, PubMed dan Portal Jurnal. Pencarian data berbasis elektronik dilakukan pada tanggal 26

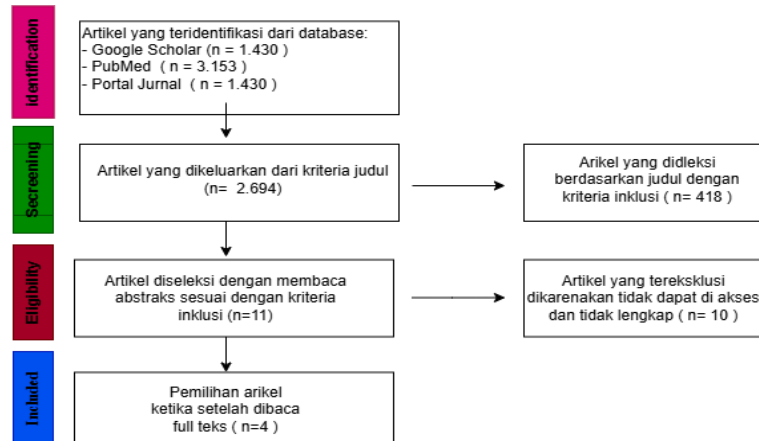
Desember 2025. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “caring”, “community nursing”, “community health nursing”, “nurse–client interaction”, “quality of care”, “community empowerment”., artikel yang dikaji dengan tahun publikasi 2020-2025, dengan teks lengkap sesuai dengan kriteria, diperoleh 4 artikel. Penulis memilih artikel yang sesuai dengan Pengaruh Caring dalam Perawatan Komunitas meninjau artikel yang diperoleh. Dalam proses pencarian untuk mendapatkan artikel yang relevan, dilakukan filter dengan 5 tahun terakhir dengan periode 2020-2025. Struktur PICO yang terdiri dari P (Partisipan), I (Intervensi), C (Perbandingan), dan O (Hasil), harus digunakan untuk memandu pendekatan pencarian dengan pertanyaan klinis. Pertanyaan klinis yang dikembangkan adalah “Caring Sebagai Fondasi Asuhan Keperawatan Komunitas”.

**Tabel 1 Pertanyaan Penelitian (Kerangka PICO)**

<b>Element</b>	<b>Description</b>	<b>Term</b>
Population	Kelompok masyarakat atau keluarga yang menerima layanan keperawatan komunitas	<i>Community clients</i>
Intervention	Penerapan pendekatan caring dalam keperawatan komunitas melalui komunikasi terapeutik	<i>Caring approach</i>
Comparison	Pelayanan keperawatan komunitas tanpa penerapan pendekatan caring secara terstruktur	<i>Standard care</i>
Outcomes	Dampak positif yang diharapkan seperti peningkatan hubungan terapeutik	<i>Therapeutic relationship</i>

CARING SEBAGAI FONDASI ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS: ANALISIS LITERATUR  
TENTANG EFEKTIFITAS DAN TANTANGANNYA: ( *LITERATURE REVIEW* )

Gambar 1 diagram PRISMA



Tabel 2 Hasil Ekstrasi Data

NO	Penulis/tahun	Desain penelitian	Tujuan	Sampel ukuran	instrumen	intervensi	Temuan
1.	(Bakar et al., 2022)	Cross-sectional	Menganalisis pengaruh perilaku caring perawat terhadap kepuasan pasien di layanan primer	260 pasien rawat jalan	Caring Behaviour inventory (CBI-24), Patient Satisfaction scale	Tidak ada intervensi; studi observasional	Caring secara signifikan meningkatkan kepuasan pasien; dimensi assurance & respect paling berpengaruh
2.	(Majait et al., 2021)	Quantitative correlational -predictive	Menilai caring behaviour perawat komunitas dan kualitas pelayanan, serta melihat factor caring yang memprediksi kualitas pelayanan.	100 Perawat komunitas	Cronin & Harrison Caring Tool; Laschinger Quality of Nursing Care Tool	Tidak ada; analisis korelasional	7 dimensi caring sangat tampak, dan semuanya memprediksi kualitas asuhan secara signifikan.

3.	(Syaharuddin et al., 2024)	Quasi-experimental, pretest-posttest control group	Menilai efektivitas program community care + home care pada kualitas hidup pasien penyakit kronis	120 pasien (60 intervensi, 60 kontrol)	WHOQOL-BREF	Home visit mingguan, edukasi, monitoring kondisi selama 12 minggu	Terdapat peningkatan signifikan pada 4 domain kualitas hidup pada kelompok intervensi ( $p < 0.001$ ).
4.	(Ashagere et al., 2023)	Cross-sectional	Menilai caring behaviour perawat dan factor yang mempengaruhinya.	410 perawat	Caring Behaviour inventory (CBI-24)	Tidak ada; analisis factor	Caring dipengaruhi kepuasan kerja, hubungan kerja, dan beban kerja. Caring berada pada Tingkat sedang-tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 4 artikel di atas, penerapan Caring sebagai fondasi asuhan keperawatan komunitas terbukti merupakan intervensi yang berhasil untuk meningkatkan kualitas hubungan antara perawat dan klien.

Perawat yang memiliki keyakinan diri tinggi menunjukkan empati, komunikasi terapeutik, dan kehadiran emosional yang lebih baik kepada pasien, menurut penelitian Hasnidar et al. (2024). Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan perawat untuk membantu tidak hanya dipengaruhi oleh hal-hal di luar, tetapi juga oleh kondisi psikologis dalam diri perawat.

Sebuah penelitian yang dilakukan pada pasien rawat inap oleh (Christo Khu et al., 2023) menemukan bahwa perilaku yang ramah berkorelasi positif dengan tingkat kepuasan pasien. Sikap yang ramah, penghargaan yang diberikan kepada pasien, dan komunikasi yang efektif adalah beberapa cara yang membuat pasien merasa lebih baik tentang pelayanan yang mereka terima (Christo Khu et al., 2023). Penelitian ini mendukung bukti empiris bahwa caring adalah prediktor utama kepuasan pasien dalam layanan kesehatan.

Penelitian oleh (Rusli et al., 2023) menemukan bahwa sejumlah variabel memengaruhi perilaku caring perawat; ini termasuk beban kerja, dukungan organisasi, motivasi, dan

masa kerja. Perawat yang memiliki waktu kerja yang lebih lama cenderung memiliki kualitas caring yang lebih baik (Rusli et al., 2023).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Karo et al., 2024 ) di UGD RS Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa perawat terus memberikan layanan meskipun pandemi menghadirkan beberapa keterbatasan, termasuk penggunaan APD yang ketat, jumlah pasien yang tinggi, dan risiko penularan.. Sebagai alternatif untuk perawatan non-fisik, perawat terus menggunakan sentuhan verbal, instruksi yang relevan, dan komunikasi empatik (Siregar, 2022).

Penelitian Sucihati (2020) menceritakan bagaimana perawat komunitas bersikap ramah saat mengurus pasien yang menderita penyakit kronis. Caring dilakukan melalui kunjungan ke rumah pasien, pelatihan terus menerus, pengawasan kondisi, dan dukungan emosional kepada pasien dan keluarga. Hubungan terapeutik yang dibangun sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien dan self-care mereka.

Caring adalah inti dari praktik keperawatan, baik di rumah sakit maupun di komunitas, menurut kelima artikel yang dianalisis. Caring bukan hanya tindakan fisik; itu juga memerlukan empati, komunikasi terapeutik, dan kehadiran emosional. Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar et al. (2024), kondisi internal perawat, seperti self-efficacy, memengaruhi keberhasilan implementasi caring. Dengan demikian, faktor psikologis perawat juga berperan (Hasnidar et al., 2024).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wuisan et al. (2023), menunjukkan bahwa kepuasan pasien meningkat sebagai hasil dari perawatan. Ketika perawat memberikan perhatian dan komunikasi yang baik, pasien merasa lebih dihargai dan aman. Hal ini sesuai dengan teori hubungan terapeutik, yang menyatakan bahwa pasien lebih mudah menerima intervensi kesehatan (Wuisan et al., 2023).

Caring membangun kepercayaan pasien terhadap program kesehatan dalam komunitas, terutama dalam kasus penyakit kronis yang membutuhkan hubungan jangka panjang (Sucihati, 2020). Ini membantu pasien adaptasi, meningkatkan kepatuhan, dan mendapatkan hasil kesehatan yang lebih baik.

Kualitas caring dipengaruhi oleh beban kerja, dukungan organisasi, motivasi, dan pengalaman. Studi Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan organisasi, seperti supervisi, pelatihan, dan penghargaan, dapat meningkatkan perilaku caring.

Faktor individual seperti kemampuan diri sendiri juga sangat penting. Perawat yang memiliki keyakinan dalam kompetensi klinis dan kemampuan komunikasi mereka lebih mungkin untuk menunjukkan perhatian secara (Wahyuni, 2024)

Penelitian Siregar (2022) menunjukkan bahwa menggunakan APD atau protokol kesehatan dapat mempertahankan caring tetap meskipun sentuhan fisik dibatasi.

Komunikasi empatik, edukasi yang jelas, dan kehadiran emosional adalah tiga cara caring diwujudkan. Hasil ini sangat penting untuk keperawatan komunitas karena perawat sering menghadapi kondisi lapangan yang tidak ideal, tetapi tetap diharuskan untuk memberikan dukungan emosional kepada pasien (Siregar, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sucihati (2020), caring pada keperawatan komunitas menghadapi beberapa hambatan, termasuk budaya masyarakat, waktu kunjungan, dan keinginan pasien. Namun, caring terbukti meningkatkan hubungan terapeutik, meningkatkan kepercayaan, dan mempermudah edukasi kesehatan dalam jangka panjang (Sucihati, 2020).

Hasil integrasi dari keempat artikel menunjukkan bahwa perilaku caring meningkatkan kualitas pelayanan dan membantu program kesehatan masyarakat berhasil.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perilaku yang ramah adalah dasar dari praktik keperawatan, baik di rumah sakit maupun di layanan komunitas. Caring tidak hanya ditunjukkan dengan tindakan fisik; itu juga ditunjukkan dengan kehadiran emosional, empati, komunikasi terapeutik, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang signifikan dengan pasien. Studi menunjukkan bahwa perawat dengan keyakinan diri yang tinggi lebih mampu memberikan perhatian, empati, dan komunikasi yang efektif kepada pasien, yang menghasilkan interaksi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa komponen psikologis internal perawat sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk menerapkan caring secara berkelanjutan. Caring adalah faktor penting dalam menentukan bagaimana pasien melihat layanan kesehatan, menurut analisis penelitian tentang kepuasan pasien. Ketika perawat menunjukkan perhatian yang tulus, hormat, dan komunikasi yang baik, pasien merasa lebih dihargai dan aman. Beberapa penelitian lain menemukan bahwa, selain faktor internal perawat, caring juga dipengaruhi oleh hal-hal eksternal seperti dukungan organisasi, beban kerja, motivasi, dan masa kerja. Beban kerja yang tinggi dapat menghambat perawat untuk memberikan perhatian penuh kepada pasien, sedangkan dukungan organisasi yang baik dapat membantu perawat mempertahankan perilaku caring yang konsisten dalam praktik sehari-hari.

## **SARAN**

Dari kesimpulan tersebut bahwa upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan perilaku caring perawat melalui peningkatan keterampilan interpersonal dan komunikasi terapeutik yang lebih terstruktur. Agar mereka dapat memberikan perawatan yang lebih manusiawi dan bermakna, perawat, baik di rumah sakit maupun komunitas, perlu

meningkatkan kemampuan mereka untuk mengalami empati, refleksi diri, dan kehadiran emosional. Diharapkan institusi pelayanan kesehatan dapat menyediakan pelatihan rutin tentang caring, memperbaiki sistem supervisi, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung agar perawat dapat menerapkan caring secara optimal tanpa dibebani tekanan kerja yang berlebihan. Kebijakan seperti memberikan dukungan psikososial kepada tenaga kesehatan dan membagi beban kerja secara lebih proporsional adalah sesuatu yang mana manajemen kesehatan harus mempertimbangkan. Pembelajaran nilai-nilai humanistik melalui pengalaman klinik, simulasi, dan refleksi harus menjadi fokus kurikulum keperawatan.

## Referensi

- Ashagere, M., Yeheyis, T., Addisu, D., Abera, W., Amlaku, T., Tadesse, F., Beyene, B., Samuel, T., & Daba, A. K. (2023). *Caring behaviour and its associated factors among nurses working at public hospitals in Gamo zone, southern Ethiopia: A cross-sectional study. BMJ Open, 13(10).* <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-072183>
- Bakar, A., Qomariah, S. N., & Iswati, I. (2022). *Effect of caring behaviour approach to improve nurses' caring character in medical-surgical wards. Jurnal Ners, 17(2), 110–114.* <https://doi.org/10.20473/jn.v17i2.34982>
- Christo Khu, Alisarjuni Padang, & Balqis Nurmauli Damanik. (2023). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpura Tahun 2023. Journal Innovation In Education, 1(4), 147–155.* <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.627>
- Karo, M. B., Sigalingging, V. Y. S., Margaretha, D. Q., Santa, S., & Medan, E. (n.d.). *Gambaran Caring Behavior Perawat pada Masa Pandemi dalam Pelayanan Keperawatan di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.*
- Majait, S. A., Sallave, B. B., & De Paz, P. I. V. (2021). *Caring behaviors and quality of care rendered by community health nurses in philippines. Malaysian Journal of Nursing, 13(2), 34–39.* <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v13i02.007>
- Rusli, R., Pratiwi, A., Putri, S. Z., Mulat, T. C., & Andani, N. (2023). *Factors related to caring behavior of nurses in the internal care room. Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan, 1(3), 114–120.* <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i3.26>
- Syahrudin, S., Wijayanti, Y. T., Kana, M., Suprpto, S., & Napolion, K. (2024). *Public health nurses' caring behaviour can increase homecare patients' satisfaction. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 13(2), 214–222.* <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i2.1207>

*Tong, L. K., Zhu, M. X., Wang, S. C., Cheong, P. L., & Van, I. K. (2022). Factors influencing caring behaviour among registered nurses during the COVID-19 pandemic in China: A qualitative study using the COM-B framework. Journal of Nursing Management, 30(8), 4071–4079. <https://doi.org/10.1111/jonm.13855>*

*Wahyuni, S. (2024). Self-efficacy and Caring Behavior of Nurses in the Inpatient Room of a Local Government Hospital.*